

PENGARUH PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) TERHADAP MINAT MENJADI GURU MELALUI EFIKASI DIRI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN FEB UNESA

Alifia Annisa Fahreni^{1*}, Dwi Yuli Rakhmawati²
Pendidikan Bisnis, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya
alifia.21019@mhs.unesa.ac.id
dwirakhmawati@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) terhadap minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru, dengan efikasi diri sebagai variabel perantara. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya (FEB UNESA), dengan jumlah sampel sebanyak 170 orang yang dipilih menggunakan teknik *proportionate random sampling*. Metode analisis yang digunakan mencakup regresi linier sederhana dan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil analisis menunjukkan bahwa PLP tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap minat menjadi guru, PLP memiliki pengaruh signifikan terhadap efikasi diri, efikasi diri juga berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru. Secara tidak langsung, PLP berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru melalui efikasi diri sebagai variabel intervening.

Keywords: PLP; Efikasi Diri; Minat Menjadi Guru.

Abstract

This study aims to examine the influence of the School Field Introduction Program (*Pengenalan Lapangan Persekolahan* or PLP) on students' interest in becoming teachers, with self-efficacy as a mediating variable. The research employs a descriptive quantitative approach. The population consists of students from the education study program at the Faculty of Economics and Business, Universitas Negeri Surabaya (FEB UNESA), with a sample of 170 students selected using the proportionate random sampling technique. Data analysis methods include simple linear regression and path analysis, conducted using SPSS version 25. The analysis results show that PLP does not have a direct significant effect on the interest in becoming a teacher. However, PLP has a significant influence on self-efficacy, and self-efficacy significantly affects the interest in becoming a teacher. Indirectly, PLP significantly influences the interest in becoming a teacher through self-efficacy as a mediating variable.

Keywords: PLP; self-efficacy; interest in becoming a teacher.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan penting dalam proses menyiapkan individu dalam menghadapi perjalanan hidupnya di masa depan. Menurut Citriadin (2019) pendidikan tercipta guna mempersiapkan individu unggul dan berkualitas sebagai penerus bangsa. Dengan adanya pendidikan, seorang individu berkesempatan mendapatkan pengalaman yang membentuk kepribadiannya (Yuniasari & Djazari, 2017). Sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003), bahwasanya pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana yang bertujuan menciptakan suasana belajar dan aktivitas belajar guna

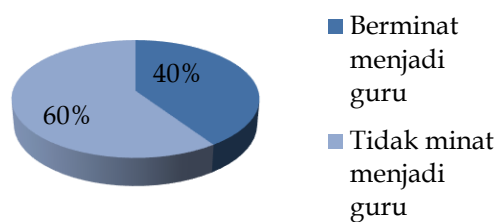
mengembangkan potensi diri pada peserta didik secara aktif.

Bagian penting dalam mewujudkan pendidikan berkualitas dengan mempersiapkan sumber daya manusia (SDM) yaitu seorang tenaga pendidik atau calon guru yang profesional dibidangnya. Hal tersebut dimaksudkan bahwasanya guru merupakan salah satu tenaga profesional sebagai penentu yang mendasari keberhasilan dalam proses pendidikan (Mujayanti & Latifah, 2022).

UNESA menjadi salah satu LPTK dengan tugas mempersiapkan dan mengembangkan calon-calon guru yang berkualitas dibidangnya (Laurina dkk., 2024). UNESA membekali mahasiswanya dengan pengetahuan teoretis dan

pengalaman praktis guna mencetak lulusan yang berkualitas dan profesional sebagai calon tenaga pendidik. UNESA memiliki program studi kependidikan di FEB yaitu Pendidikan Bisnis, Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Ekonomi dan Pendidikan Akuntansi.

Berdasarkan data *Tracer Study* mahasiswa program studi pendidikan FEB UNESA pada tahun 2023, menunjukkan sebanyak 11,6% dari 234 mahasiswa berkarir di bidang pendidikan yang sebagian besar menjadi guru baik di lembaga pendidikan negeri maupun swasta. Sehingga dapat dikatakan pada tahun tersebut lulusan mahasiswa pendidikan di FEB UNESA berkarir sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka. Namun, kenyataan berbeda didapatkan di lapangan melalui observasi awal kepada 150 mahasiswa pendidikan di FEB UNESA angkatan 2021.



Gambar 1. Hasil Observasi Awal Mahasiswa Pendidikan FEB UNESA Angkatan 2021

Berdasarkan pra penelitian, menunjukkan hasil dari 150 mahasiswa pendidikan di FEB UNESA angkatan 2021 didapatkan hasil tidak semuanya berminat menjadi guru. Sebanyak 60 mahasiswa menyatakan memiliki minat untuk menjadi guru, sedangkan 90 mahasiswa lainnya menyatakan tidak memiliki minat untuk berprofesi sebagai guru. Namun disisi lain, 90 mahasiswa tersebut mengaku memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan mereka untuk menjadi guru setelah mengikuti program PLP. Melalui pra penelitian yang didapatkan, sebagian mahasiswa tidak berminat menjadi guru yang tentunya bertolak belakang dengan latar belakang pendidikan mereka.

Menurut Maryanti (2017) minat merupakan sebuah sikap dari dalam diri dengan mengenal kemampuan dari dirinya sendiri. Minat seseorang menjadi guru perlu mendapat perhatian dan kesiapan secara matang, karena guru memiliki peran serta tugas besar dalam

dunia pendidikan. Dimana guru diharuskan mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang terpusat pada siswa, bermakna, kolaboratif, terintegrasi dengan masyarakat serta dapat menciptakan pembelajaran berbasis teknologi dan kontekstual (Baeten dkk., 2016).

Menurut PLP UNESA (2024), PLP merupakan sebuah program yang bertujuan memberikan fasilitas kepada mahasiswa Program Studi Sarjana Pendidikan berupa aktivitas observasi ataupun pemagangan sebagai praktek dalam pengelolaan pendidikan pada satuan pendidikan. PLP merupakan program wajib yang dikeluarkan oleh Universitas Negeri Surabaya terkhususnya untuk mahasiswa dengan jurusan pendidikan. PLP diharapkan dapat membentuk mahasiswa calon guru dengan minat, sikap, pengetahuan serta keterampilan yang berkualitas dan dapat diterapkan secara tepat dalam kegiatan pembelajaran nantinya. Program PLP dapat berpengaruh pada minat mahasiswa untuk menjadi guru. Apabila pengalaman di PLP menarik dan berkesan maka mahasiswa dapat memiliki minat untuk menjadi guru (Kumala & Patrikha, 2024).

Efikasi diri selanjutnya diperkirakan berkontribusi terhadap munculnya minat untuk menjadi guru. Efikasi diri menurut Lent & Brown (2019) merupakan sebuah kepercayaan terhadap kapabilitas diri sendiri dalam menjalankan perilaku yang ditujukan untuk mencapai tujuan. Efikasi diri sendiri terbentuk melalui pengalaman sulit seorang individu dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam dirinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya pengalaman memberikan kekuatan berupa efikasi diri pada setiap individu (Tifani & Wahjudi, (2022). Efikasi diri dapat mempengaruhi mahasiswa dalam menempatkan minatnya menjadi guru lebih tinggi, hal tersebut didasarkan pada kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan yang dimiliki untuk memunculkan minat menjadi guru. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangestu dkk. (2024) bahwasanya minat menjadi guru dapat dipengaruhi oleh efikasi diri.

Penelitian oleh Rahmadiyahani dkk. (2023), Masrotin & Wahjudi (2021), Kumala & Patrikha (2024) menyatakan bahwasanya PLP memengaruhi secara signifikan terhadap minat menjadi guru, artinya tingginya pengalaman

PLP pada seorang mahasiswa meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru. Sedangkan menurut Pangestu dkk. (2024), dan Zainal dkk. (2024) menunjukkan bahwasanya PLP tidak memengaruhi secara signifikan terhadap minat seseorang dalam menjadi guru. Hal tersebut disebabkan bahwasanya tidak akan meningkat minat seseorang menjadi guru apabila pengalaman PLP mereka rendah (Tifani & Wahjudi, 2022).

Dengan adanya *research gap* yang sejalan dengan penelitian ini, sehingga efikasi diri dihadirkan dalam penelitian ini sebagai variabel mediasi antara PLP terhadap minat menjadi guru. Penelitian terdahulu oleh Rahmadiyani dkk. (2023), Hidayah & Wulandari (2022), dan Pangestu dkk. (2024) menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang signifikan dalam menumbuhkan minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji sejauh mana pengaruh PLP terhadap minat menjadi guru melalui efikasi diri pada mahasiswa pendidikan FEB UNESA angkatan 2021. Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian terkait dengan “Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Minat Menjadi Guru Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Pendidikan FEB UNESA Angkatan 2021”.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Minat Holland

Teori minat Holland adalah teori tentang korelasi antara minat individu dengan pilihan karirnya. Teori tersebut ditulis oleh John L. Holland dimana menurut Holland (1985) minat merupakan sebuah aktivitas yang menimbulkan keingintahuan, pemahaman, kepuasan serta kesenangan. Penerapan pada teori minat pada Holland melibatkan adanya penilaian yang berasal dari individu yang memprediksi bahwasanya semakin tinggi kesetaraan antara individu, pekerjaan maka semakin baik potensi pada karir termasuk pada kepuasan, kegigihan, dan prestasi (Amalianita & Putri, 2020).

Teori Holland memiliki enam tipologi yang menjelaskan preferensi individu dalam pemilihan karirnya. RIASEC merupakan enam tipologi kepribadian oleh Holland dengan kepanjangan yaitu,

Realistic, Investigative, Artistic, Social, Enterprising, dan Conventional.



Gambar 2. Tipologi Kepribadian Holland

Sumber: Database Jurnal IICET

Setiap tipe kepribadian pada individu ini menggambarkan tentang preferensi pekerjaan seorang individu dan memberikan pemahaman mengenai dinamika peminatan dalam karir. Salah satu tipe kepribadian yang memiliki relevansi dengan konteks minat menjadi guru adalah tipe kepribadian *Social*. Tipe kepribadian *social* merupakan lingkungan dimana seorang individu dapat melayani orang lain untuk sebuah kepentingan yang ingin dicapai dengan fokus utama pada mengajar, pelatihan, melakukan wawancara dan memiliki jiwa pendukung yang tinggi. Orang-orang dalam tipe ini biasanya memiliki kepercayaan pada dirinya, memiliki jiwa sosial yang tinggi dalam membantu dan melayani orang lain serta memikirkan kesejahteraan orang lain (Amalianita & Putri, 2020). Sehingga hal ini menunjukkan bahwasanya setiap individu memiliki preferensi pada pilihan karirnya sesuai dengan minat yang dimiliki.

Minat Menjadi Guru

Minat merupakan kecenderungan tinggi individu pada sesuatu objek (Direktorat SMK, 2023). Minat dapat diartikan sebagai perasaan yang mengarah pada kecenderungan individu terhadap suatu objek maupun kegiatan, tanpa adanya keterpaksaan dari pihak lain. menurut Husein (2017) Guru merupakan tenaga pendidik yang mengabdikan dirinya untuk dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan. Seorang guru dapat dikatakan tidak hanya memikirkan tentang mengajar saja melainkan juga mendidik dan memberikan yang terbaik untuk siswanya. Maka dapat diberikan kesimpulan bahwasanya minat menjadi guru merupakan suatu kondisi seorang individu secara sadar memiliki ketertarikan terhadap objek tertentu yaitu profesi guru (Nasrullah

dkk., 2018). Sehingga dengan adanya hal tersebut memudahkan seorang individu dalam memusatkan perhatiannya pada suatu objek yaitu untuk menjadi guru didasarkan pada kecenderungan alami dari dalam diri individu tersebut. Adapun indikator minat menjadi guru adalah sebagai berikut: (1) perasaan senang, (2) penerimaan, (3) kemauan.

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP)

Pengenalan Lapangan Persekolahan menurut Pedoman Akademik Pengenalan Lapangan Persekolahan UNESA (2024) merupakan pengenalan lapangan persekolahan merupakan sebuah program yang bertujuan memberikan fasilitas kepada mahasiswa Program Studi Sarjana Pendidikan berupa aktivitas observasi ataupun pemagangan sebagai praktik dalam pengelolaan pendidikan pada satuan pendidikan. UNESA membekali mahasiswanya dengan pengetahuan teoretis dan pengalaman praktis guna mencetak lulusan yang berkualitas dan profesional sebagai calon tenaga pendidik.. Dapat disimpulkan bahwasanya PLP merupakan aktivitas yang berorientasi pada mahasiswa kependidikan sebagai seorang calon guru atau tenaga pendidik guna memberikan pengalaman dalam kegiatan mengajar secara langsung. Semakin banyak dalam memiliki pengalaman mengajar, maka akan memudahkan juga terampil dalam mengajar serta memiliki kesiapan yang memadai untuk menjadi guru. Adapun indikator PLP adalah sebagai berikut: (1) penguasaan materi, (2) strategi pembelajaran, (3) pemanfaatan sumber belajar, (4) keterlibatan siswa dalam pembelajaran, (5) evaluasi proses dan hasil belajar.

Efikasi Diri

Bandura (1997) efikasi diri merupakan rasa percaya diri yang berasal dari individu terhadap keterampilan dirinya yang bertujuan mengelola maupun melakukan langkah-langkah dalam meraih tujuan yang diinginkan. Keyakinan ini membawa pengaruh terhadap motivasi, perasaan, pemikiran serta perilaku seseorang. Efikasi diri didasarkan pada kemampuan individu guna melakukan tindakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dapat diartikan keyakinan tersebut merupakan wujud harapan pada hasil individu, pengetahuan dalam kesuksesan, ketidakberhasilan serta cara mereka menemukan motivasi diri untuk pertahanan diri dalam menghadapi sebuah kegagalan (Devi dkk., 2023). Sehingga efikasi diri merupakan

penilaian maupun keyakinan dalam diri terhadap kompetensi yang dimiliki dalam mencapai tujuan tertentu. Efikasi diri penting dimiliki oleh setiap manusia, sebagai bentuk pada keyakinan terhadap kemampuan dirinya (Riahmatika, 2019). Adapun indikator efikasi diri sebagai berikut: (1) kondisi umum individu, (2) kesulitan tugas, (3) kekuatan dari dalam diri individu.

Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Minat Menjadi Guru

PLP adalah program yang dibuat dapat membantu mahasiswa kependidikan dalam mengajar sesuai dengan kompetensi. Selain itu, dengan adanya program PLP ini dapat menumbuhkan kepribadian sebagai calon pendidik yang dibekali dengan keilmuan dan kemampuan keguruan sehingga dapat diterapkan dalam bidang pendidikan maupun non pendidikan.

Sejalan dengan penelitian oleh Pangestu dkk. (2024), Kumala & Patrikha (2024) dan Masrotin & Wahjudi (2021) menyatakan bahwa PLP berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk berprofesi sebagai guru. Sehingga untuk menemukan bagaimana PLP memengaruhi minat menjadi guru lebih jauh dengan hipotesis demikian:

H1 : Terdapat pengaruh antara PLP terhadap minat menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan FEB UNESA Angkatan 2021.

Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Efikasi Diri

Kepercayaan diri yang tinggi mahasiswa juga didapatkan dari pengalamannya dalam kegiatan mengajar secara langsung yaitu melalui PLP. Pengalaman baik dalam PLP yang didapatkan mahasiswa akan menaikkan keyakinan dalam dirinya dalam memilih profesi guru, artinya minat mahasiswa menjadi guru tinggi (Kumala & Patrikha, 2024). Pengalaman langsung dalam mengajar dapat diberikan kepada mahasiswa pada saat PLP. Melalui PLP seorang mahasiswa juga dapat meningkatkan skill keguruannya, serta pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai profesi guru. Dengan demikian pemahaman yang baik dari individu tersebut tentunya juga dapat meningkatkan keyakinan diri mereka berupa efikasi diri dalam

menghadapi tantangan yang ditemukan pada saat melaksanakan penugasan.

Selaras dengan penelitian Kumala & Patrikha (2024), Ekstam dkk. (2017) dan Masrotin & Wahjudi (2021) PLP memengaruhi efikasi diri secara signifikan. Sehingga untuk menemukan sejauh mana PLP memengaruhi efikasi diri dapat digunakan hipotesis demikian:

H2 : Terdapat pengaruh antara PLP terhadap efikasi diri pada Mahasiswa Pendidikan FEB UNESA Angkatan 2021.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru

Menurut Pangestu dkk. (2024) dengan efikasi diri yang tinggi oleh mahasiswa mengarahkan mahasiswa untuk menjadi guru serta akan melakukan kegiatan dalam menjadi guru dengan profesional sesuai dengan yang telah dipelajarinya. Keyakinan akan kemampuan mereka, mendorong diri mereka dalam memilih profesi guru sekalipun dihadapkan dengan kondisi yang menantang. Dengan adanya efikasi diri yang tinggi juga dari seorang individu akan meningkatkan komitmen mereka dalam menjadi guru di masa depan.

Selaras dengan penelitian dari Rahmadiyani dkk. (2023), Masrotin & Wahjudi (2021), dan Rizkia & Samlawi (2024) yang menyatakan bahwasanya efikasi diri memengaruhi minat menjadi guru secara positif signifikan. Artinya efikasi diri meningkat menguatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru. Sehingga untuk menemukan sejauh mana efikasi diri memengaruhi minat menjadi guru dapat digunakan hipotesis demikian:

H3 : Terdapat pengaruh antara efikasi diri terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan FEB UNESA Angkatan 2021.

Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Minat Menjadi Guru Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Intervening

Faktor dari dalam dan luar dapat memengaruhi minat menjadi guru. Faktor dari dalam tersebut yaitu efikasi diri menyangkut tentang keyakinan yang terdapat dalam diri setiap individu terhadap kemampuan dirinya sendiri. Dengan adanya efikasi dalam diri seorang individu maka dapat menumbuhkan kepercayaan dalam diri mereka sendiri dalam menghadapi tantangan

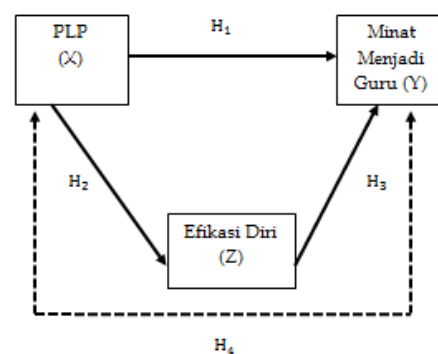
maupun hambatan yang dialami. Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh pada minat individu dalam menjadi guru yaitu PLP.

Efikasi diri sebagai pemediasi antara PLP dan minat menjadi guru. Hal tersebut diartikan apabila seorang individu mendapatkan pengalaman PLP yang baik dan mengembangkan efikasi yang tinggi pada dirinya maka akan memiliki kecenderungan kepercayaan besar terhadap kompetensi mereka menjadi guru. Sehingga dalam memilih profesi guru dapat dipengaruhi oleh efikasi diri yang kuat.

H4 : Terdapat pengaruh antara PLP terhadap minat menjadi guru melalui efikasi diri sebagai variabel intervening pada Mahasiswa Pendidikan FEB UNESA Angkatan 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif guna menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya oleh peneliti (Sugiyono, 2020). Dilakukannya penelitian ini untuk mengukur pengaruh PLP (X) terhadap Minat Menjadi Guru (Y) melalui Efikasi Diri (Z) pada mahasiswa pendidikan di FEB UNESA. Berikut merupakan rancangan penelitian dalam penelitian ini:



Gambar 3. Rancangan Penelitian

Program studi pendidikan FEB UNEA sebagai tempat penelitian yang berjalan dari bulan Februari – Mei 2025. Kriteria responden penelitian ini yaitu 1) Mahasiswa aktif prodi pendidikan FEB UNESA angkatan 2021, 2) mahasiswa telah menuntaskan mata kuliah *Microteaching*, dan 3) mahasiswa telah menuntaskan mata kuliah PLP dengan jumlah

keseluruhan mahasiswa sebanyak 297 mahasiswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *proportionate random sampling*, sehingga diperoleh 170 mahasiswa sebagai responden yang ditentukan berdasarkan perhitungan rumus Slovin.

Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan secara sistematis untuk mendukung tujuan analisis dari proses pengumpulan melalui kuesioner kepada responden melalui *Google Formulir*. Bagian pertama dalam kuesioner mengukur variabel PLP (X) dengan 20 butir pernyataan, bagian kedua mengukur variabel minat menjadi guru (Y) dengan 12 butir pernyataan, dan bagian ketiga mengukur variabel efikasi diri (Z) dengan 12 butir pernyataan. Penelitian ini menggunakan skala likert 4 dengan tujuan untuk menentukan sikap dengan memilih antara setuju atau tidak setuju. Tujuan dari pernyataan tersebut adalah untuk menghindari kecenderungan responden dalam memilih jawaban “netral”, yang artinya jawaban tidak memihak. Selaras dengan pemaparan Sutrisno Hadi dalam Ni’am & Sulistyowati (2024).

Sebelum melakukan uji statistik terlebih dahulu instrumen penelitian diuji terhadap 30 responden diluar sampel dengan karakteristik sama guna uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Hasil dari uji validitas variabel X, Y dan Z menunjukkan bahwa keseluruhan memenuhi kriteria validitas. Namun, terdapat 3 pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena nilai r hitung $<$ r tabel. Berdasarkan pengujian reliabilitas, semua variabel memperoleh nilai Cronbach’s Alpha lebih dari 0,60, menandakan bahwa instrumen tersebut memiliki konsistensi yang dapat diterima.

Selanjutnya, dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner pada responden melalui *Google Formulir* lalu jawaban responden dilakukan tabulasi data dan dianalisis melalui SPSS Versi 25. Uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), dan koefisien determinasi (R^2) dan uji analisis jalur (*path analysis*) sebagai teknik analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Deskripsi Responden

Hasil dari kuesioner penelitian ini diperoleh melalui pengisian *Google Formulir* dengan responden merupakan mahasiswa program studi pendidikan di FEB UNESA sebanyak 170 mahasiswa. Dengan sebaran jumlah responden pada program studi pendidikan bisnis sebanyak 21,77% atau 37 mahasiswa, Pendidikan Ekonomi sebanyak 25,29% atau 43 mahasiswa, Pendidikan Administrasi Perkantoran sebanyak 27,06% atau 46 mahasiswa dan Pendidikan Akuntansi sebanyak 25,88% atau 44 mahasiswa.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Test Statistic	.062
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Sumber: SPSS 25 data diolah Peneliti, (2025)

Uji dengan kolmogrov smirnov menghasilkan nilai Asymp. Sig 0.200. Sehingga data memenuhi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PLP	.385	2.599
	EFIKASI	.385	2.599
	DIRI		

Sumber: SPSS 25 data diolah Peneliti, (2025)

Pengujian pada uji multikolinearitas dengan nilai VIF sebesar $2.599 < 10$ sehingga dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-.272	.786
PLP	1.218	.225
EFIKASI DIRI	.231	.818

Sumber: SPSS 25 data diolah Peneliti, (2025)

Uji heterokedastisitas menunjukkan keseluruhan variabel nilai sig > 0.05 sehingga bebas dari heterokedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji t PLP terhadap Efikasi Diri

Model	T	Sig.
1 (Constant)	5.078	.000
PLP	16.390	.000

Sumber: SPSS 25 data diolah Peneliti, (2025)

Sesuai tabel 4 diketahui PLP memengaruhi efikasi diri dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $16,390 > 1,653$. Sehingga efikasi diri dapat meningkat karena PLP.

Tabel 5. Hasil Uji t PLP dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru

Model	T	Sig.
1 (Constant)	2.345	.020
PLP	-.615	.539
EFIKASI DIRI	6.605	.000

Sumber: SPSS 25 data diolah Peneliti, (2025)

Pada tabel 5 diketahui bahwasanya variabel PLP tidak memengaruhi minat menjadi guru dengan nilai sig. > 0.05. Beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu keraguan dalam diri mahasiswa pada saat pengkondisian kelas serta kurang adanya kerja sama yang baik dengan guru kelas pada saat penilaian hasil belajar sehingga memunculkan ketidak berminatan mahasiswa untuk menjadi guru. Sementara pada variabel efikasi diri memengaruhi minat menjadi guru dengan nilai sig. < 0.05. Artinya dengan efikasi diri yang meningkat akan meningkat juga minat menjadi guru.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Uji R² PLP terhadap Efikasi Diri

Model	R Square
-------	----------

1	.615
---	------

Sumber: SPSS 25 data diolah Peneliti, (2025)

Dapat diketahui nilai R² sebesar 0,615 menandakan variabel PLP memiliki hubungan atau pengaruh terhadap variabel efikasi diri sebesar 61,5%. Adapun 38,5% sisanya berasal dari pengaruh variabel lain di luar ruang lingkup penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji R² PLP dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru

Model	R Square
1	.369

Sumber: SPSS 25 data diolah Peneliti, (2025)

Dapat diketahui pada tabel 7 nilai R² sebesar 0,369 ini menunjukkan bahwa variabel PLP dan efikasi diri berhubungan atau berpengaruh terhadap minat menjadi guru sebesar 36,9%. Sementara sebesar 63,1% merupakan pengaruh dari variabel diluar penelitian ini.

Hasil Analisis Jalur (path analysis)

Uji Regresi X terhadap Z

Tabel 8. Uji Regresi Satu

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Std.		
1 (Constant)	10.029	1.975			5.078	.000
PLP	.546	.033	.784		16.390	.000

Sumber: SPSS 25 data diolah Peneliti, (2025)

Berdasarkan tabel 8 didapatkan nilai Unstandardized Beta PLP sebesar 0,546 yang merupakan nilai path 2. Sehingga persamaan regresi didapatkan sebagai berikut:

$$Z = a_1 + bX + e_1$$

$$Z = 10.029 + 0,784 + e_1$$

Pada persamaan di atas nilai dari e₁ didapatkan melalui rumus :

$$\begin{aligned} e_1 &= \sqrt{(1 - R^2)} \\ &= \sqrt{(1 - 0,615)} \\ &= 0,620 \end{aligned}$$

Uji Regresi X, Z terhadap Z

Tabel 9. Persamaan 2 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	7.250	3.092			2.345	.020
PLP	-.048	.078	-.061		-.615	.539
EFIKASI	.743	.112	.654		6.605	.000
DIRI						

Sumber: SPSS 25 data diolah Peneliti, (2025)

Berdasarkan tabel 9 terdapat persamaan regresi dua nilai unstandardized beta PLP sebesar 0,048 sebagai nilai p1 dan nilai efikasi diri sebesar 0,743 merupakan nilai p3. Persamaan regresi yang dituliskan sebagai berikut:

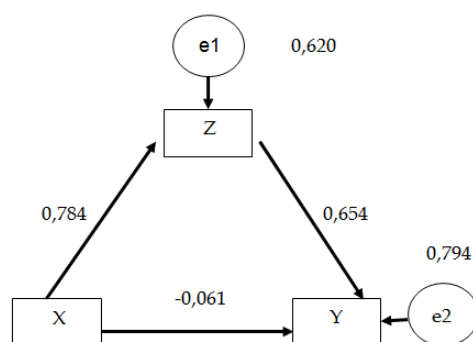
$$Y = a_2 + bX + bZ + e_2$$

$$Y = 7.250 + (-0,061X) + 0,654Z$$

Pada persamaan di atas nilai dari e_2 didapatkan melalui rumus :

$$\begin{aligned} e_2 &= \sqrt{1 - R^2} \\ &= \sqrt{1 - 0,369} \\ &= 0,794 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis uji regresi persamaan 1, 2 dan 3 didapatkan analisis jalur:



Gambar 4. Hasil Analisis Jalur

Berdasarkan gambar 4 terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung sebagai berikut: (1) PLP tidak memengaruhi minat menjadi guru secara langsung, (2) besaran pengaruh langsung antara variabel PLP (X) terhadap variabel efikasi diri (Z) dengan nilai sebesar 0,784, (3) besarnya pengaruh langsung antara variabel

efikasi diri (Z) terhadap minat menjadi guru (Y) sebesar 0,654, (4) besaran pengaruh langsung variabel X terhadap Y melalui Z sebesar 0,512 (0,784 x 0,654)

Hasil Uji Sobel

Calculator sobel digunakan dalam uji sobel penelitian ini. Dapat dikatakan terjadi pengaruh intervening yaitu dengan hasil sobel test > 1,96 dan one tailed < 0,05.

Tabel 10. Uji Sobel

A	0.543
B	0.743
SE_A	0.033
SE_B	0.112
Sobel test statistic	6.152
One-tailed probability	0.00

Sumber: Data diolah Peneliti, 2025

Berdasarkan uji sobel dengan nilai 6.152 dan nilai one tailed 0,00 < 0,05 diketahui variabel efikasi diri sebagai mediator antara PLP terhadap minat menjadi guru.

PEMBAHASAN

Hasil pengujian pada hipotesis satu ditolak. Sehingga dinyatakan PLP tidak mempengaruhi minat untuk menjadi guru. Dimana PLP sendiri merupakan sebuah program mengajar langsung yang dikeluarkan oleh UNESA sebagai bentuk fasilitas terhadap mahasiswa program studi pendidikan. Sehingga PLP diharapkan dapat membentuk keterampilan mengajar yang berkualitas sebagai pengalaman mahasiswa tersebut. Namun, dalam penelitian didapatkan hasil tidak adanya pengaruh antara PLP terhadap minat menjadi guru pada mahasiswa pendidikan di FEB UNESA angkatan 2021. Sehingga dapat disimpulkan PLP hanya menjadi kegiatan mahasiswa dalam mengimplementasikan hasil belajar kepada satuan pendidikan dimana seharusnya PLP dapat menumbuhkan minat untuk menjadi guru. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi PLP tidak berpengaruh terhadap minat menjadi guru dapat dilihat pada indikator strategi pembelajaran serta evaluasi hasil belajar dimana mahasiswa harus menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan berpusat pada

siswa. Selain itu, perlu adanya evaluasi pada proses hasil belajar yang memunculkan tantangan besar bagi mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pratama, R dkk. (2015), Alifia & Hardini (2022), Suharti dkk. (2023) dan Pangestu dkk. (2024).

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwasanya PLP berpengaruh terhadap efikasi diri. Dimana program PLP memberikan pengalaman mengajar langsung kepada mahasiswa sehingga mendapatkan kesempatan langsung untuk mengenal lingkungan sekolah. Dengan adanya program PLP dapat meningkatkan efikasi diri pada mahasiswa. Pengalaman mengajar secara langsung memberikan peningkatan pada kepercayaan diri mahasiswa serta meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan mengajar yang dimilikinya. Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi memiliki percaya diri yang tinggi juga serta termotivasi dalam mencapai tujuan yang efektif. Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi tidak akan takut dengan hambatan yang ditemuinya melainkan mereka akan menghadapi dengan strategi yang baik dan efektif. Mahasiswa tersebut tidak akan mudah terpengaruh oleh hambatan tersebut, melainkan dapat menciptakan solusi atas hambatan yang dihadapinya. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Masrotin & Wahjudi (2021), Alifia & Hardini (2022), dan Kumala & Patrikha (2024).

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan efikasi diri mempengaruhi minat menjadi guru sehingga hipotesis ketiga diterima. Efikasi diri merupakan keyakinan yang muncuk dari dalam diri mahasiswa akan kemampuan dirinya. Dengan keyakinan tersebut dapat membuat seorang mahasiswa berani dalam menghadapi setiap kesulitannta. Individu yang selalu meningkatkan efikasi dirinya akan mudah dalam mencapai setiap tujuan yang telah direncanakan. Keyakinan yang kuat dalam dirinya akan memudahkan seorang individu mempertahankan komitmennya untuk memilih karir sebagai guru. Melalui hal tersebut dapat dipastikan juga mereka dapat menghadapi kesulitan yang ditemui saat proses pembelajaran. Mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi juga akan memunculkan pengaruh positif untuk peserta didik selama pembelajaran. Efikasi diri sangat diperlukan oleh tenaga pendidik sebagai kemampuan untuk

berkomunikasi kepada siswa. Sehingga efikasi diri dapat meningkat baik karena pengalaman langsung maupun dari melihat pengalaman orang lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Masrotin & Wahjudi (2021), Alifia & Hardini (2022), Hidayah & Wulandari (2022), Rahmadiyani dkk. (2023).

Hasil pengujian hipotesis empat menyatakan PLP berpengaruh terhadap minat menjadi guru melalui efikasi diri sehingga hipotesis empat diterima. Melalui uji sobel yang dilakukan dapat dilihat bahawasanya terdapat pengaruh tidak langsung terhadap minat menjadi guru. PLP berdampak pada minat menjadi guru yang juga sejalan dengan teori Holland 1985 dimana pengalaman dapat berdampak pada minat seseorang. PLP melalui efikasi diri memberikan dampak positif pada diri individu untuk menjadi guru. Dengan adanya PLP memberikan pengalaman langsung dan mendalam terhadap mahasiswa calon guru berupa tugas, tanggung jawab dan tantangan yang mungkin dapat dialami. Pengalaman mengajar langsung dapat memberikan gambaran yang realistis terhadap profesi guru. Efikasi diri yang meningkat melalui PLP dapat memberikan keyakinan bahwa individu dapat mencapai setiap tujuannya dan mendapatkan kesuksesan dalam menjalani profesi guru. Sehingga dapat diartikan semakin meningkatnya efikasi diri didukung pengalaman PLP maka meningkatkan minat mahasiswa menjadi guru.

KESIMPULAN

Dari analisis data yang telah dilakukan, maka disimpulkan sebagai berikut: (1) PLP tidak memengaruhi minat menjadi guru, sehingga PLP belum dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi guru, (2) PLP berpengaruh secara signifikan terhadap efikasi diri, sehingga dengan adanya pengalaman mengajar langsung di PLP dapat menaikkan kepercayaan diri mahasiswa dan mendorong minat mahasiswa menjadi guru, (3) efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi guru, sehingga kepercayaan diri yang tinggi akan mendorong minat mahasiswa untuk menjadi guru, (4) PLP memengaruhi minat menjadi guru melalui efikasi diri secara signifikan, sehingga efikasi diri mampu memediasi antara PLP terhadap minat menjadi guru.

Seiring keterbatasan dalam penelitian ini, berikut saran yang dapat peneliti sampaikan: (1) bagi mahasiswa dapat menjadikan PLP sebagai wadah dalam meningkatkan keterampilan agar menjadi guru profesional dibidangnya, (2) bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan maupun menggunakan variabel lain seperti persepsi profesi guru dan lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalianita, B., & Putri, Y. E. (2020). Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karir. *JRTI: Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. <http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti>
- Baeten, M., Dochy, F., Struyven, K., Parmentier, E., & Vanderbruggen, A. (2016). Student-centred learning environments: an investigation into student teachers' instructional preferences and approaches to learning. *Learning Environments Research*, 19(1), 43–62. <https://doi.org/10.1007/s10984-015-9190-5>
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. W.H. Freeman and Company.
- Citriadin, Y. (2019). *Pengantar Pendidikan*. CV Sanabil.
- Devi, H. R. P., Kurniawan, R. Y., & Majid, M. Z. B. A. (2023). Self-Efficacy, Teaching Practice, and Teacher Readiness: Mediating Role Teacher Interest. *International Journal of Emerging Research and Review*, 1(3), 000039. <https://doi.org/10.56707/ijoerar.v1i3.39>
- Direktorat, S. (2023). *Panduan Pengembangan Bakat dan Minat Melalui Pemilihan Konsentrasi Keahlian dan Ekstrakurikuler*. Direktorat SMK. https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/Buku_Panduan_Pengembangan_Bakat_&_Minat.pdf
- Ekstam, U., Korhonen, J., Linnamäki, K., & P, A. (2017). *Teacher Efficacy Beliefs In Mathematics*.
- Hidayah, S., & Wulandari, R. N. A. (2022). Pengaruh Persepsi Profesi Guru Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Guru Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(4), 992. <https://doi.org/10.33578/pjr.v6i4.8815>
- Holland, J. L. (1985). *Making Vocational Choices: A Theory Of Vocational Personalities and Work Environments*. Prentice-Hall.
- Husein, L. (2017). *Profesi Keguruan Menjadi Guru Profesional*. Pustaka Baru Press.
- Kumala, L. N., & Patrikha, F. D. (2024a). Pengaruh Lapangan Persekolahan (PLP) Melalui Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya Program Studi Pendidikan Tata Niaga. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Kumala, L. N., & Patrikha, F. D. (2024b). Pengaruh PLP Melalui Efikasi Diri Terhadap Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa UNESA Prodi Pendidikan Tata Niaga. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*.
- Laurina, S., Nisa, H., & Dwijayanti, R. (2024). Pengaruh Persepsi Praktik PLP Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Tata Niaga 2019 Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 611–622. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11183148>
- Lent, R. W., & Brown, S. D. (2019). Social cognitive career theory at 25: Empirical status of the interest, choice, and performance models. *Journal of Vocational Behavior*, 115(April), 1–14. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.06.004>
- Maryanti. (2017). *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Masrotin, & Wahjudi, E. (2021). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Persepsi Profesi Guru Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi. *Jurnal*

Pendidikan Akuntansi (JPAK).

- Mujayanti, A., & Latifah, L. (2022). Peran efikasi diri dalam memediasi lingkungan keluarga dan PLP terhadap kesiapan menjadi guru. *Measurement In Educational Research (Meter)*, 2(2), 80. <https://doi.org/10.33292/meter.v2i2.185>
- Nasrullah, M., Ilmawati, & Saleh, S. (2018). Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*.
- Ni'am, M., & Sulistyowati, R. (2024). Retail Learning Through Self Efficacy as An Intervening Variable to Improve Work Readiness of Students. *Economic Education Analysis Journal*.
- Pangestu, M. S., Harini, & Totalia, S. (2024). Pengaruh PLP, Persepsi Profesi Guru, dan Efikasi Diri terhadap Minat Menjadi Guru Dimoderasi oleh Lingkungan Keluarga pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. *Journal on Education*. <http://jonedu.org/index.php/joe>
- Pedoman Akademik Pengenalan Lapangan Persekolahan UNESA*. (2024). UNESA.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Pub. L. No. 16 (2007). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/216104/permendikbud-no-16-tahun-2007>
- Rahmadiyah, S., Hariani, L. S., & Yudiono, U. (2023). Minat Menjadi Guru: Persepsi Profesi Guru, Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Efikasi Diri. *JRPE: Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*.
- Riahmatika, I. (2019). *Kesiapan Berkarir Menjadi Guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015 Ditinjau dari Pengaruh Persepsi Kesejahteraan Guru, Figur Guru Panutan, dan Pengalaman Mengajar Melalui Self-Efficacy sebagai Variabel Mediasi*.
- Rizkia, L., & Samlawi, F. (2024). Self Efficacy; Perceptions of Teacher Profession; Family Environment. *Family Background Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 3(1), 53–66. <https://ejournal.upi.edu/index.php/fineteach>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. <https://anyflip.com/xobw/rfpq/basic>
- Tifani, S. S., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Persepsi Profesi Guru, Efikasi Diri, Lingkungan Keluarga, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi UNESA. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(3), 205–216. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p205-216>
- Tondang, C., Zainal, A., Nurhayani, U., Thohiri, R., & Silalahi, A. (2024). MINAT MENJADI GURU : PERSEPSI PROFESI GURU DAN PENGALAMAN (PLP). *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi, Volume. 12*, 93–104.
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Yuniasari, T., & Djazari, M. (2017). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, Dan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Fe Uny. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v15i2.17220>